

## **GERAK PAYU: GERAKAN CEPAT CEGAH DAN PANTAU KANKER PAYUDARA MELALUI EDUKASI DAN DETEKSI DINI PADA IBU DAN REMAJA PUTRI ANGGOTA MAJELIS TAKLIM ULUL ALBAB**

**Fathimah Kelrey<sup>1)</sup>, Tommy Pangandaheng<sup>2)</sup>, Maimunah<sup>3)</sup>,  
Kaifa Nafsah Abd Rahman<sup>4)</sup>, Ode Ernawati Daud<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,4,5)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Prof. Dr. J.A. Latumeten

<sup>3)</sup>Ketua Majelis Taklim Ulul Albab Ambon  
*fath.kelrey@gmail.com*

### **Abstract**

Breast cancer remains a major health problem for women in Indonesia, with incidence rates continuing to rise annually. Lack of public awareness, particularly among mothers and young women, regarding early breast cancer detection results in many cases being discovered at an advanced stage. Furthermore, there is still a perception that discussing reproductive health is a sensitive topic, resulting in inadequate information on prevention and early detection. This situation has resulted in low breast self-examination (BSE) practices, as a simple, affordable, and independently performed early detection method. The aim of this study was to increase the knowledge, awareness, and skills of mothers and young women in breast cancer prevention and monitoring through the educational movement "Fast Movement to Prevent and Monitor Breast Cancer." The method used consisted of several stages: preparation of educational materials, implementation of interactive counseling using leaflets and presentations, demonstrations and direct practice of BSE techniques, and evaluation of participant knowledge through pre- and post-tests. The results of the activity showed an increase in the knowledge of adolescent girls and mothers of the Islamic study group regarding early detection of breast cancer, from 55% in the sufficient category and 45% in the poor category. After the education, the knowledge level increased to 90% in the good category and 10% in the sufficient category. The conclusion of the activity showed an increase in the knowledge, awareness, and skills of mothers and adolescent girls in breast cancer prevention and monitoring. Therefore, the activity was declared successful.

**Keywords:** early detection, education, mothers, breast cancer, adolescent girls.

### **Abstrak**

Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan di Indonesia dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahun. Rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu dan remaja putri, mengenai deteksi dini kanker payudara menyebabkan banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa pembicaraan tentang kesehatan reproduksi merupakan hal yang sensitif sehingga informasi tentang pencegahan dan deteksi dini kurang tersampaikan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan ibu dan remaja putri dalam melakukan pencegahan dan pemantauan kanker payudara melalui gerakan edukatif "Gerakan Cepat Cegah dan Pantau Kanker Payudara". Metode yang digunakan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan interaktif menggunakan media leaflet dan presentasi, demonstrasi serta praktik langsung teknik SADARI, serta evaluasi pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri dan ibu majelis taklim tentang deteksi dini kanker payudara dari sebelumnya 55 kategori cukup dan 45 % kategori kurang dan setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan meningkat menjadi 90% kategori baik dan 10 persen kategori cukup. Simpulan kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan,

kesadaran, serta keterampilan ibu dan remaja putri dalam melakukan pencegahan dan pemantauan kanker payudara sehingga kegiatan dinyatakan berhasil.

**Keywords:** deteksi dini, edukasi, ibu, kanker payudara, remaja putri.

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling serius pada perempuan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Desweni et al., 2021). Secara epidemiologis, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak didiagnosis pada perempuan serta menjadi penyebab utama kematian akibat kanker (Fridalni et al., 2020). Data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa beban penyakit ini terus meningkat, dengan frekuensi relatif kasus kanker payudara di Indonesia mencapai 18,6% (Ningrum & Rahayu, 2021).

Dampak kanker payudara tidak hanya terlihat dari tingginya angka mortalitas, tetapi juga dari hilangnya tahun produktif yang diukur melalui *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs), terutama pada kelompok usia 45–60 tahun (Suastiari, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara perlu menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Suryanti et al., 2022). Di Kota Ambon, Provinsi Maluku, situasi kanker payudara juga menunjukkan kecenderungan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Ambon, jumlah kasus baru kanker payudara dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi, yaitu sebanyak 25 kasus pada tahun 2023, menurun menjadi 9 kasus pada tahun 2024, kemudian meningkat kembali

menjadi 13 kasus pada tahun 2025 (Dinas Kesehatan Kota Ambon, 2026).

Meskipun jumlah kasus tersebut tampak relatif kecil, rendahnya cakupan deteksi dini menjadi persoalan mendasar. Pada tahun 2020, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Kota Ambon hanya mencapai 7.685 orang dari target sasaran sebanyak 33.150 orang. Kesenjangan antara target dan capaian tersebut menunjukkan masih adanya hambatan struktural maupun kultural dalam pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya di wilayah kepulauan seperti Ambon (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019).

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Majelis Taklim Ulul Albab yang berlokasi di Desa Batu Merah, Kota Ambon. Majelis taklim ini beranggotakan sekitar 20 orang yang terdiri atas ibu-ibu dan remaja putri. Meskipun tidak bergerak dalam sektor ekonomi produktif, kelompok ini memiliki modal sosial yang kuat sebagai sarana penyebaran informasi dan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat. Aktivitas rutin yang dilaksanakan meliputi pengajian, kajian Al-Qur'an, kegiatan sosial keagamaan, serta kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua, umumnya pada hari Sabtu pukul 16.00 WIT atau hari Minggu pukul 10.00 WIT. Karakteristik tersebut menjadikan Majelis Taklim Ulul Albab sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan program promotif dan preventif kesehatan.

Secara geografis, wilayah Kota Ambon telah didukung oleh keberadaan 22 Puskesmas yang tersebar di lima kecamatan. Berbagai fasilitas kesehatan tersebut telah menyediakan layanan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) secara gratis (Rukmi et al., 2022). Namun demikian, pemanfaatan layanan tersebut oleh masyarakat, termasuk anggota Majelis Taklim Ulul Albab, masih tergolong rendah. Informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya deteksi dini kanker payudara, masih sangat terbatas dan sering kali dianggap sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan. Beberapa kasus kanker payudara yang ditemukan di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa penderita umumnya mencari pertolongan medis ketika penyakit telah berada pada stadium lanjut.

Keterlambatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala awal kanker payudara serta adanya rasa takut (*cancer phobia*) terhadap kemungkinan hasil diagnosis (Afifah & Luawo, 2020). Selain itu, terdapat hambatan sosio-kultural berupa fatalisme, yaitu pandangan bahwa penyakit merupakan takdir yang tidak memerlukan intervensi medis sebelum mencapai kondisi berat. Stigmatisasi sosial terkait pemeriksaan payudara juga menyebabkan sebagian perempuan enggan melakukan pemeriksaan dini (Desweni et al., 2021). Kondisi ini berpotensi memperburuk prognosis penyakit karena kanker payudara pada stadium awal sering kali tidak menimbulkan gejala yang nyata (Rukmi et al., 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kelompok remaja putri. Meskipun memiliki akses terhadap media digital, pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) masih tergolong rendah. Penelitian di wilayah Maluku menunjukkan bahwa hanya sekitar 32–33% remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mengenai SADARI, sedangkan 43% berada pada kategori cukup dan 23,7% berada pada kategori kurang (Lestari & Attamimi, 2022). Sebagian besar remaja belum memahami tujuan pemeriksaan, langkah-langkah pelaksanaan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan SADARI (Tambunan, 2017). Tanpa adanya intervensi edukatif yang tepat, kondisi ini dapat membentuk perilaku kesehatan yang kurang proaktif hingga usia dewasa, sehingga meningkatkan risiko keterlambatan deteksi kanker payudara di masa mendatang (Walta Gautama, 2019).

Selain faktor individu dan sosial, terdapat pula kendala pada aspek pelayanan kesehatan. Meskipun sarana pemeriksaan tersedia di seluruh Puskesmas di Kota Ambon, kompetensi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang persuasif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat religius belum merata. Di sisi lain, belum tersedianya tenaga psikolog di Puskesmas menyebabkan dukungan psikologis bagi perempuan yang mengalami kecemasan atau ketakutan terhadap skrining kanker menjadi terbatas (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, 2025). Akibatnya, terbentuk suatu lingkaran masalah di mana fasilitas kesehatan telah tersedia, tetapi masyarakat belum termotivasi untuk memanfaatkannya secara optimal (Milla et al., 2021).

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis situasi bersama mitra, terdapat empat permasalahan prioritas yang perlu segera ditangani melalui program pengabdian ini. Pertama, masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu serta remaja putri

dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui teknik SADARI yang benar. Sebagian besar peserta masih memperoleh informasi dari sumber yang kurang valid sehingga menimbulkan berbagai miskonsepsi mengenai kanker payudara. Kedua, adanya hambatan psikologis dan sosio-religius berupa anggapan bahwa pemeriksaan payudara merupakan tindakan yang tabu, serta pemahaman fatalistik yang kurang tepat terkait upaya menjaga kesehatan sebagai amanah yang harus dipelihara. Ketiga, rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan formal yang telah tersedia, di mana masyarakat cenderung datang ke fasilitas kesehatan setelah muncul gejala yang mengganggu, padahal kanker payudara stadium awal umumnya tidak disertai rasa nyeri (Kodam Pattimura, 2026). Keempat, masih terbatasnya media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan nilai-nilai lokal serta karakteristik masyarakat religius di Kota Ambon.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Majelis Taklim Ulul Albab dipandang sebagai mitra yang potensial karena memiliki pengaruh yang kuat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Peningkatan kapasitas ibu-ibu majelis taklim diharapkan tidak hanya berdampak pada kesehatan diri sendiri, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya perilaku pencegahan pada anak perempuan dan anggota keluarga lainnya. Dukungan koping keluarga terutama ibu sangat diperlukan sebagai intervensi dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kanker payudara

pada remaja putri (Ariyanti et al., 2023). Dengan demikian, upaya promotif dan preventif melalui edukasi serta pelatihan deteksi dini kanker payudara dapat menghasilkan efek berantai (*snowball effect*) dalam menekan beban penyakit tidak menular di tingkat komunitas. Oleh karena itu, program GERAK PAYU (Gerakan Cepat Cegah dan Pantau Kanker Payudara) melalui edukasi dan pemberian edukasi dan pelatihan SADARI menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara pada ibu dan remaja putri di Majelis Taklim Ulul Albab Kota Ambon. Media edukasi

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini ditempuh melalui pendekatan sebagai berikut:

### **Tahap Sosialisasi dan Penyadaran (Pre-Intervensi)**

Kegiatan diawali dengan pertemuan pembukaan di Aula Majelis Taklim. Pada tahap ini, dilakukan analisis awal mengenai persepsi hambatan dan kerentanan peserta terhadap kanker payudara menggunakan kuesioner awal (pre-test). Tim pengusul mempresentasikan data tren kanker di Kota Ambon untuk membangkitkan kesadaran kritis bahwa setiap wanita, berapapun usianya, memiliki risiko yang sama.

### **Tahap Edukasi dan Pelatihan Teknis (Intervensi Utama)**

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Langkah-langkahnya meliputi: (1) Pemaparan materi mengenai definisi, faktor risiko, dan tanda-tanda klinis kanker payudara oleh pakar dosen.(2) Sesi "Tanya-Jawab Syar'i": Melibatkan tokoh agama untuk

memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan payudara dalam perspektif hukum Islam, guna menghilangkan rasa tabu dan malu. (3) Pelatihan SADARI: Peserta diajarkan teknik pemeriksaan 7 langkah, mulai dari pengamatan di depan cermin hingga teknik perabaan dalam posisi berbaring. Peserta melakukan praktek secara berpasangan atau menggunakan phantom payudara dengan supervisi tim ahli.

#### Mekanisme Partisipasi Mitra

Mitra Majelis Taklim tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai motor penggerak. Pengurus Majelis Taklim bertanggung jawab dalam mobilisasi massa dan penyediaan logistik tempat. Remaja putri dilibatkan dalam penyuluhan dan melakukan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri).

#### Evaluasi

*Evaluasi Output:* Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis sesaat setelah pelatihan melalui post-test dan lembar observasi ketrampilan SADARI. *Evaluasi Proses:* Memantau kehadiran dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra dirancang secara sistematis dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek edukatif, preventif, dan integratif. Program yang dinamakan "Gerakan Payau: Gerakan cepat Cegah dan Pantau Kanker Payudara" ini berfokus:

#### Edukasi Melalui Penyuluhan"

Tim akan melaksanakan rangkaian Penyuluhan yang memberikan pemahaman mendalam

mengenai gaya hidup sehat berbasis moto pantau dan gerak cepat cegah kaknker payudara Fokus utama edukasi ini adalah melatih keterampilan motorik peserta dalam melakukan SADARI. Penggunaan metode demonstrasi langsung menggunakan alat peraga (phantom payudara) akan memastikan setiap peserta memahami bagaimana cara meraba, menekan, dan mengidentifikasi adanya massa atau benjolan asing.

#### Pengembangan Media KIE Digital dan Kontekstual

Sebagai solusi atas kurangnya media edukasi, tim akan memproduksi dan membagikan video tutorial SADARI serta leaflet. Berdasarkan riset, penggunaan media video jauh lebih efektif daripada leaflet tradisional dalam mengubah perilaku kesehatan karena mampu memberikan visualisasi gerakan yang presisi. Media ini didesain dengan menyisipkan pesan-pesan religius yang mendorong keberanian wanita untuk memeriksakan diri demi kesehatan keluarga.

Data hasil pre dan post test deteksi dini kanker payudara dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1 Pre-test**

| No | Kategori | Total | Presentase (%) |
|----|----------|-------|----------------|
| 1  | Baik     | 0     | 0              |
| 2  | Cukup    | 11    | 55             |
| 3  | Kurang   | 9     | 45             |
|    | Total    | 20    | 100            |

Berdasarkan Tabel 1, Pre-test didapatkan sebanyak 11 responden (55%) peserta berada pada kategori cukup dan sebanyak 9 peserta (45%) kategori kurang

**Tabel 2 Post test**

| No | Kategori | Total | Presentase (%) |
|----|----------|-------|----------------|
| 1  | Baik     | 18    | 90             |

|       |        |    |      |
|-------|--------|----|------|
| 2     | Cukup  | 2  | 10%  |
| 3     | Kurang | 0  | 0%   |
| Total |        | 20 | 100% |

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan sebanyak 18 peserta (90%) berada pada kategori Baik dan sebanyak 2 peserta (10%) kategori cukup. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan remaja putri mengenai kanker payudara sebelum intervensi masih belum optimal. Berdasarkan Tabel 1, tidak terdapat peserta yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (0%). Sebagian besar responden berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 11 orang (55%), sedangkan 9 orang (45%) termasuk dalam kategori kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta mengenai faktor risiko, tanda dan gejala awal, serta upaya deteksi dini kanker payudara masih terbatas.

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis ketika ditemukan adanya kelainan pada payudara. Rendahnya pengetahuan awal peserta sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi kesehatan merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan deteksi dini kanker payudara (Susanti et al., 2022). Pada kelompok masyarakat berbasis komunitas keagamaan, informasi kesehatan sering kali belum menjadi prioritas dibandingkan dengan materi keagamaan yang rutin disampaikan. Akibatnya, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perempuan, termasuk pentingnya deteksi dini kanker payudara, masih relatif rendah (Ernawati et al., 2021). Kurangnya pemahaman tersebut berpotensi meningkatkan risiko

keterlambatan diagnosis, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya keberhasilan terapi dan meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara (Kelrey & Kusbaryanto, 2021).

Setelah dilakukan intervensi melalui program GERAK PAYU (Gerakan Cepat Cegah dan Pantau Kanker Payudara), terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada peserta. Hasil post-test pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta (90%) telah mencapai kategori pengetahuan baik, sedangkan 2 peserta (10%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi peserta yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang (0%). Perubahan distribusi kategori pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif (Kelrey, 2022).

Keberhasilan tersebut diduga dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disertai diskusi dua arah dan demonstrasi praktik, sehingga memudahkan peserta dalam memahami informasi yang diberikan (Priyatni & Rahayu, 2016). Peningkatan pengetahuan didukung juga oleh media edukasi video yang digunakan dapat membantu mempercepat penyerapan informasi yang diberikan (Kelrey & Hatala, 2022). Pemberian edukasi Pendekatan edukasi yang bersifat partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dibandingkan metode ceramah satu arah, karena peserta memiliki kesempatan untuk bertanya, mengklarifikasi informasi, serta mempraktikkan keterampilan yang dipelajari (Kasim et al., 2022).

Temuan ini memperkuat hasil

penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit yang lebih baik (Sumakul et al., 2023). Salah satu materi utama yang diberikan dalam program ini adalah pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode deteksi dini yang sederhana, mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, serta dapat dilaksanakan secara mandiri oleh setiap perempuan (Tambunan, 2017).

Bagi remaja putri, pengenalan SADARI sejak dini berperan penting dalam membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan reproduksi. Kebiasaan melakukan SADARI secara rutin dapat membantu remaja mengenali kondisi normal payudaranya sehingga perubahan sekecil apa pun dapat segera diketahui (Alini & Indrawati, 2018). Sementara itu, bagi kelompok ibu, SADARI menjadi salah satu bentuk skrining awal yang praktis untuk mendeteksi adanya kelainan sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius (Suryanti et al., 2022).

Peningkatan pengetahuan yang dicapai pada kegiatan ini diharapkan dapat diikuti oleh perubahan perilaku kesehatan peserta, khususnya dalam penerapan SADARI secara rutin setiap bulan. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan yang positif. Individu yang memiliki pemahaman yang memadai cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam melakukan deteksi dini terhadap penyakit yang berpotensi mengancam jiwa (Handayani & Rustiana, 2020).

Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan dampak jangka panjang terhadap perilaku masyarakat.

Selain memberikan manfaat pada aspek individu, program ini juga berkontribusi terhadap penguatan kapasitas komunitas. Majelis Taklim Ulul Albab yang selama ini berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual memiliki potensi untuk berkembang menjadi media promosi kesehatan berbasis masyarakat. Keterlibatan aktif anggota majelis taklim memungkinkan terbentuknya dukungan sosial yang positif melalui saling berbagi informasi, mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta memberikan motivasi kepada sesama anggota untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Dukungan sebaya dalam komunitas terbukti dapat mengurangi rasa takut, kecemasan, dan stigma yang sering kali menjadi hambatan bagi perempuan untuk memeriksakan diri (Diniyati et al., 2019).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan berbasis komunitas melalui GERAK PAYU efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan remaja putri mengenai kanker payudara dan deteksi dini melalui SADARI. Peningkatan pengetahuan tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Apabila pengetahuan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan akan terjadi peningkatan perilaku deteksi dini, penemuan kasus pada stadium awal, serta penurunan risiko keterlambatan penanganan kanker payudara di masyarakat. Berikut dokumentasi kegiatan yang dilakukan :



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program GERAK PAYU (Gerakan Cepat Cegah dan Pantau Kanker Payudara) pada Majelis Taklim Ulul Albab, dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai deteksi dini kanker payudara. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi kesehatan dan demonstrasi praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dilaksanakan secara partisipatif dan disertai demonstrasi praktik mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara pada ibu dan remaja putri. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta teknik pelaksanaan SADARI diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku deteksi dini yang dilakukan secara rutin dan mandiri. Dengan demikian, upaya tersebut

berpotensi mengurangi keterlambatan dalam pencarian pertolongan medis, meningkatkan peluang ditemukannya kasus pada stadium awal, serta mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program GERAK PAYU (Gerakan Cepat Cegah dan Pantau Kanker Payudara) dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKes Rs. Prof. Dr. J.A Latumeten yang membantu mendanai Pengabdian Masyarakat ini. Terima kasih kepada Pengurus dan seluruh anggota Majelis Taklim Ulul Albab Kota Ambon, terutama ibu-ibu dan remaja putri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan edukasi dan pelatihan deteksi dini kanker payudara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, W., & Luawo, M. I. R. (2020). SOCIO-PSYCHOLOGICAL SUPPORT PROFILE OF CANCER SATISFACTORS (SURVEY IN THE DORAEMON POCKET COMMUNITY). *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 94–107.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.091.09>
- Alini, & Indrawati. (2018). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Audiovisual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap

- Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 27–36. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.1944>
- Ariyanti, S., Sulistyono, R., Rahmawati, P., Surtikanti, S., Aristawati, E., Rahmi, C., Huda, N., Kelrey, F., Cahyono, B., & Nurcahyaningtyas, W. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=WeatEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Desweni, E., Harahap, W. A., & Afriwardi, A. (2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Stadium Kanker Payudara. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 629–635. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2980>
- Diniyati, D., Sihombing, L. T. L., & Susilawati, E. (2019). Efektivitas Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 14(1), 23–25. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i1.556>
- Ernawati, D., Arini, D., Hastuti, P., Saidah, Q., Budiarti, A., Fatimawati, I., & Faridah. (2021). Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 10 Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021 Perguruan Tinggi Mengabdi Menuju Desa Mandiri*, 400–407.
- Fridalni, N., Minropa, A., & Rahmayanti, R. (2020). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.159>
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>
- Kasim, J., Kadrianti, E., & Hasifah. (2022). EDUKASI PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA TARAWEANG KABUPATEN PANGKEP. *J-Abdi*, 1(10), 2771–2776.
- Kelrey, F. (2022). *Buku Referensi Media Kesehatan Reproduksi pada Anak Disabilitas Intelektual*. Penerbit NEM. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TF1zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:RvTB0TrD0UYJ:scholar.google.com&ots=FgaD40SMCq&sig=BLxVWC-nYptbCwiMw0MIFDCoxRU&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TF1zEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:RvTB0TrD0UYJ:scholar.google.com&ots=FgaD40SMCq&sig=BLxVWC-nYptbCwiMw0MIFDCoxRU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Kelrey, F., & Hatala, T. N. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Kesehatan*

- Reproduksi pada Anak Usia Prasekolah*. Penerbit NEM. info:R73ho9F46NYJ:scholar.google.com
- Kelrey, F., & Kusbaryanto, K. (2021). MEDIA EDUKASI FLASHCARD DAN AUDIO VISUAL KESEHATAN REPRODUKSI PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL. *JURNAL KEPERAWATAN JIWA*, 9(4). <https://doi.org/10.26714/jkj.9.4.2021.833-842>
- Lestari, Y., & Attamimi, H. R. (2022). Sosialisasi sadari sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara pada remaja putri sma sekabupaten sumbawa. *JPkMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(2), 180–185.
- Milla, M., Wahyuningrum, A. D., & Daramatasia, W. (2021). Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Upaya Preventif Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Mahasiswi Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.51487/jks.v4i2.78>
- Muslim, V. Y., & Halimatusyaadiah, S. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2017. *JURNAL Midwifery Update ( MU )*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.33>
- Ningrum, M. P., & Rahayu, R. S. R. (2021). Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 362–370. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana* (N. Pangaribuan (ed.)). Tim P2M2.
- Rukmi, D. K., Hidayati, R. W., Nirmalasari, N., & Sari, I. W. W. (2022). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) untuk Peningkatan Derajat. *JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment)*, 4(1), 7–13.
- Suastiari, N. K. A. (2022). GAMBARAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA MASA PANDEMI COVID DI WILAYAH PUSKESMAS ABIANSEMAL III TAHUN 2022 [Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan]. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9173/>
- Sumakul, V. D. O., Lariwu, C. K., & Langingi, A. R. C. (2023). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV / AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 57–63.
- Suryanti, Y., Rizkia, R., & Utami, R. (2022). Perawatan payudara terhadap bendungan ASI. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24). <https://doi.org/https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.171>
- Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*

(JKMJ), 6(2), 48–58.

Tambunan, R. (2017). PERILAKU SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA MAHASISWA D-III KEBIDANAN KHARISMA HUSADA BINJAI TAHUN 2017 Relationship of Knowledge Level of Consciousness With Conscious Behavior as Early Detection of Breast Cancer in Midwifery Diploma Husada. *Akademi Kebidanan Kharisma Husada*, 00, 117–128.

Walta Gautama. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Deteksi Dini Kanker Payudara. [https://www.ibi.or.id/media/DETEKSI\\_DINI\\_KANKER\\_PAYUDARA\\_IBI\\_YKPI\\_2\\_FEBRUARI\\_2021\(1\).pdf](https://www.ibi.or.id/media/DETEKSI_DINI_KANKER_PAYUDARA_IBI_YKPI_2_FEBRUARI_2021(1).pdf)